



Siaran Pers

Peringatan Kemerdekaan Indonesia Dengan Melepasliarkan Orangutan ke-100 di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya

Yayasan BOS (Borneo Orangutan Survival Foundation), peraih World Branding Award untuk Animalis Edition tahun 2017 lalu, bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah, Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR), dan USAID LESTARI, melaksanakan pelepasliaran orangutan yang ke-11 di TNBBBR.

Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah, 14 Agustus 2018. Setelah bulan lalu sukses melepasliarkan 13 orangutan, kembali hari ini Pusat Rehabilitasi Orangutan Yayasan BOS di Nyaru Menteng akan melepasliarkan 10 orangutan ke hutan alami di TNBBBR, Kabupaten Katingan. Pelepasliaran ini akan menambah populasi orangutan hasil rehabilitasi yang dilepasliarkan di TNBBBR menjadi 102, sejak pelepasliaran orangutan pertama kali dilaksanakan 2 tahun lalu, di bulan Agustus 2016.

Kesepuluh orangutan yang akan dilepasliarkan kali ini terdiri dari 3 jantan dan 7 betina dalam rentang usia 13-16 tahun. Mereka akan dibawa dalam perjalanan menempuh jalur darat dan sungai yang memakan waktu kurang lebih 10-12 jam dari Nyaru Menteng ke titik-titik yang telah ditentukan di TNBBBR.

Ir. Wiratno, MSc. Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup (KSDAE-KLHK) yang diwakili oleh Ir. Puja Utama, M.Sc Kepala Subdit Pengawetan Jenis, mengatakan, “Pelestarian satwa dapat berhasil apabila semua pihak bekerja bersama. Data dari Ditjen KSDAE memperlihatkan lebih dari 50% populasi satwa tidak berada di dalam kawasan konservasi tapi berada di kawasan hutan produksi, hutan lindung bahkan di Areal Penggunaan Lain (APL). Sehingga upaya perlindungan terhadap kelestarian satwa ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pelaku bisnis, Pemerintah Daerah, LSM dan Masyarakat Adat.

Ke depan diharapkan orangutan yang berada di luar Kawasan Konservasi dapat terlindungi seperti halnya orangutan yang ada di dalam kawasan konservasi. Semangat bekerja sama menjadi kunci untuk selanjutnya kita bersinergi”.

Dr. Ir. Jamartin Sihite, CEO Yayasan BOS mengatakan, “Bulan Agustus punya makna khusus bagi kami. Bangsa Indonesia memperingati kemerdekaan setiap tanggal 17. Sementara, pelaku konservasi juga merayakan Hari Orangutan di bulan yang sama. Jadi kami ingin mendedikasikan bulan ini sebagai ‘bulan kebebasan dan kemerdekaan bagi orangutan’. Baru bulan Juli lalu kami bekerja bersama untuk mengembalikan 13 orangutan ke hutan TNBBBR di Katingan, tapi kami punya target melepasliarkan 100 orangutan ke hutan tahun ini, dan kami berusaha keras untuk mewujudkan itu. Jadi buat kami di Yayasan BOS, tidak ada kata bersantai bagi penyelamatan orangutan. Apalagi kita semua tentu sudah mendengar berita mengenai mulai maraknya kebakaran hutan di sejumlah wilayah Indonesia, terutama di Sumatra dan Kalimantan, dua pulau tempat orangutan hidup.

Ini adalah saat yang menentukan. Di sini kita bersama bisa menunjukkan, sejauh mana komitmen kita terhadap pelestarian alam, dalam hal ini hutan, beserta isinya, dalam hal ini orangutan. Tingkat kerusakan hutan selalu terjadi paling tinggi saat musim kebakaran hutan. Namun jangan diartikan bahwa kami gegabah melepasliarkan orangutan ke hutan di tengah musim kering yang berpotensi bahaya ini, karena hutan alami di TNBBBR adalah taman nasional yang pengamanannya terjamin. Bersama tim Yayasan BOS, staf TNBBBR secara rutin mengadakan patroli untuk menjaga keamanan



hutan dan keanekaragaman hayati di taman nasional ini. Mari kita bersama jaga wilayah hutan agar selalu aman dan bisa bermanfaat optimal bagi kehidupan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia sendiri.”

Ir. Adib Gunawan, Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah, mengatakan, “Kerja konservasi adalah pekerjaan yang membutuhkan waktu panjang dan partisipasi dari semua pihak terkait. BKSDA Kalimantan Tengah terus bekerja sama dengan Balai TNBBBR, USAID LESTARI, dan Yayasan BOS untuk melepasliarkan orangutan hasil rehabilitasi. Pelepasliaran yang kesebelas kalinya di hutan TNBBBR di Kabupaten Katingan ini akan menjadikan jumlah populasi orangutan di hutan tersebut menjadi 102, sebuah angka yang luar biasa hasil kerja keras banyak pihak selama 2 tahun penuh.

Kita harus paham bahwa semua orang selayaknya terlibat dalam upaya konservasi sumber daya alam. Satwa liar sebagai bagian dari sumber daya alam hayati berperan aktif dalam menjaga kualitas hutan. Seperti contohnya orangutan, jenis kera besar satu-satunya di Asia ini sangat penting bagi konservasi habitat. Ini sebab utama mengapa kita wajib menjaga serta melindungi hutan kita juga! Mari kita sukseskan visi strategi dan rencana aksi konservasi orangutan di Kalimantan Tengah, yaitu ‘terjaminnya keberlanjutan populasi orangutan dan habitatnya melalui kemitraan para pihak’.”

Ir. Heru Raharjo, M.P., Kepala Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) Wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, menambahkan, “Populasi orangutan liar sangat penting untuk dijaga, karena fungsinya yang sangat penting bagi kualitas hutan. Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya di wilayah Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah merupakan habitat yang sangat tepat sebagai lokasi pelepasliaran orangutan dan kami sebagai pengelola taman nasional akan bekerja keras memastikan keamanan para orangutan ini, melalui monitoring, evaluasi, dan pengamanan periodik guna memastikan orangutan yang dilepasliarkan akan membentuk populasi orangutan liar yang baru.

Satu hal yang perlu dipahami adalah bahwa kawasan taman nasional terbatas luasnya. Untuk dijadikan lokasi pelepasliaran orangutan, kita semua tetap perlu memanfaatkan kawasan hutan lain di luar taman nasional sebagai habitat orangutan. Mari kita bekerja sama menjaga hutan yang tersisa, dan mencari cara mengalokasikan hutan sebagai tempat pelepasliaran orangutan hasil rehabilitasi.”

Erin E McKee, Direktur Misi Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) untuk Indonesia, menambahkan, “USAID bangga untuk bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dan BOS untuk mendukung inisiatif multi pihak dalam konservasi orangutan. Pelepasliaran orangutan yang ke-100 ini adalah tonggak pencapaian yang penting dan dapat menginspirasi komitmen yang berkelanjutan untuk melindungi orangutan dan habitat mereka.”

Untuk mendukung kesuksesan upaya konservasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, Yayasan BOS selalu bekerja sama erat dengan Pemerintah Indonesia di semua tingkat: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Pemerintah Kabupaten Katingan, BKSDA Kalimantan Tengah, Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya, dan USAID LESTARI.

Yayasan BOS juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas dukungan dan kontribusi sejumlah mitra seperti masyarakat Kabupaten Katingan, USAID LESTARI, Save the Orangutan, dan para mitra global kami, donor perseorangan, organisasi-organisasi mitra yang membantu tercapainya upaya konservasi dan pelestarian alam di Indonesia.

Kontak:

Paulina Laurensia Ela
Spesialis Komunikasi



Email: pauline@orangutan.or.id
 Mobile: +62 813 4733 7003

Nico Hermanu
 Staf Komunikasi
 Email: nico@orangutan.or.id
 Mobile: +62 811 276 7957

Rosenda Chandra Kasih
 USAID LESTARI Kalimantan Tengah Landscape Coordinator
 Email: rosenda.kasih@lestari-Indonesia.org
 Mobile: +62 811 529 533

Catatan Editor:

TENTANG BOS FOUNDATION (YAYASAN BOS)

Didirikan pada 1991, Yayasan BOS adalah sebuah organisasi non-profit Indonesia yang didedikasikan untuk konservasi orangutan Borneo dan habitatnya, bekerja sama dengan masyarakat setempat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan organisasi mitra internasional.

Yayasan BOS saat ini merawat sekitar 550 orangutan dengan dukungan 440 karyawan yang berdedikasi tinggi, serta juga para ahli di bidang primata, keanekaragaman hayati, ekologi, rehabilitasi hutan, agroforestri, pemberdayaan masyarakat, komunikasi, edukasi, dan kesehatan orangutan. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.orangutan.or.id.

TENTANG PELEPASLIARAN

Sejak 2012, Yayasan BOS sampai hari ini telah melepasliarkan 358 orangutan (setelah hari ini menjadi 368) ke tiga situs melepasliaran di Kalimantan Tengah (Hutan Lindung Bukit Batikap dan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya) dan Timur (Hutan Kehje Sewen).

Pelepasliaran ini adalah yang ke-11 kalinya dilakukan oleh Yayasan BOS di TNBBBR sejak pertama kalinya di bulan Agustus tahun 2016. Dengan ini, jumlah orangutan yang dilepasliarkan di TNBBBR menjadi 102 individu.

TENTANG USAID LESTARI

United States Agency for International Development (USAID) adalah lembaga Pemerintah AS terkemuka yang bekerja untuk mempromosikan dan menunjukkan nilai-nilai demokrasi dan memajukan dunia yang bebas, damai, dan sejahtera. Melalui program pembangunan internasional dan bantuan penanggulangan bencana, USAID bermitra untuk menyelamatkan korban bencana, mengurangi kemiskinan, memperkuat pemerintahan yang demokratis, dan membantu orang-orang keluar dari krisis kemanusiaan, kemajuan di luar bantuan dan mencapai kemandirian.

Proyek USAID LESTARI mendukung upaya pemerintah Republik Indonesia dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (GHG), untuk meningkatkan konservasi keanekaragaman hayati di ekosistem hutan dan ekosistem bernilai konservasi dan karbon tinggi.

TENTANG WORLD BRANDING AWARD

Kegiatan World Branding Award merupakan ajang tahunan yang diselenggarakan oleh The World Branding Forum, organisasi nirlaba yang terdaftar di Kerajaan Inggris dan Wales. Penghargaan ini



diberikan khusus kepada organisasi terbaik di bidangnya, dikenal luas baik secara nasional maupun internasional, dan Yayasan BOS mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan suara bagi organisasi kami.